

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses yang dilakukan berdasarkan pada langkah kerja ilmiah secara teratur, sistematis, dan logis dalam upaya mengkaji, memahami, dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang ada (Sutedi, 2011:16). Untuk itu, untuk memecahkan suatu masalah dalam sebuah kegiatan penelitian, diperlukan metode yang cocok dan tepat untuk masalah yang dihadapi. Metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang harus dilaksanakan untuk menjawab masalah penelitian (Sutedi, 2011:53).

Selain itu, Sudjianto (2010 : 97 98) menjelaskan bahwa metode merupakan rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu. Jos Daniel Parera (1997: 42) dalam Sudjianto (2010: 98) juga menyebutkan bahwa metode adalah suatu rancangan menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan, tidak ada bagian-bagiannya yang saling bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada asumsi pendekatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2011:58).

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Karena data yang digunakan adalah data yang berupa hasil angket yang berupa tulisan dan bukanlah angka-angka. Penelitian ini hanya mendeskripsikan hasil angket, menganalisisnya lalu mengambil kesimpulan dari data yang didapatkan.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sutedi (2011:179) data penelitian bisa bersumber dari manusia atau bukan manusia. Manusia yang dijadikan sebagai sumber data disebut dengan populasi penelitian, kemudian sebagian dari populasi tersebut yang dianggap bisa

mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada dapat dipilih untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut disebut sampel. Jadi, populasi adalah kelompok besar yang menjadi lingkup penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada dapat dijadikan sumber data.

Populasi atau responden yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini adalah penutur asli bahasa Jepang, dengan ketentuan sesuai dengan kondisi yang dibuat di dalam angket.

Teknik penyampelan yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Alwasilah (2011: 103) adalah pengambilan sampel dengan memilih orang-orang berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Misalnya, orang dengan tingkat pendidikan tertentu, jabatan tertentu, mempunyai usia tertentu yang pernah aktif dalam kegiatan masyarakat tertentu. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Gunma, Jepang (penutur asli bahasa Jepang) yang tidak mengambil konsentrasi di bidang bahasa asing. Hal tersebut dilakukan demi menghindari terpengaruhnya bahasa Jepang yang dipakai penutur asli oleh bahasa yang sudah atau sedang dipelajari secara intensif oleh responden. Sampel berjumlah 60 orang dengan komposisi laki-laki 30 orang dan perempuan 30 orang dengan rentang usia antara 19 ~ 22 tahun.

3.3 Waktu dan tempat penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian (pengambilan data) dilakukan pada bulan Juni hingga Juli tahun 2018 di Universitas Gunma, Jepang. Pemilihan lokasi di Universitas Gunma didasarkan karena penulis sendiri belajar dan berkomunikasi langsung dengan mahasiswa setempat, selain itu mahasiswa di Universitas Gunma tidak hanya berasal dari prefektur tersebut, tetapi banyak juga yang berasal dari prefektur lain sehingga cocok untuk dijadikan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan kajian yang akan diteliti, penulis melakukan proses pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

a. Kajian pustaka

Sebelum melakukan penyebaran angket atau kuisisioner, penulis melakukan kajian pustaka, yakni mengumpulkan bahan dan kajian teori yang berhubungan dengan penelitian dari berbagai buku sumber yang ada. Menurut Nazir (1998:112), studi kepustakaan merupakan langkah penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh : buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi) dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran, dll).

b. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2011:142).

Sutedi (2011:164) angket merupakan salah satu instrument pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mendapatkan data serta informasi mengenai strategi tindak tutur mengajak dalam Bahasa Jepang.

Dalam penelitian ini penulis membuat dan membagikan tes melengkapi wacana atau yang biasa disebut *Discourse Completion Test* (DCT) kepada responden untuk mendapatkan data tentang strategi tindak tutur mengajak.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan (Sutedi, 2011 : 155) Masih menurut Sutedi (2011:155) dalam penelitian pendidikan, instrumen penelitian secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu berbentuk tes dan non-tes. Instrumen penelitian berupa tes terdiri dari tes tulisan, tes lisan dan tes tindakan. Instrumen penelitian berbentuk non-tes dapat berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, skala, sosiometri, daftar (checklist) dan sebagainya. . Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket *Discourse Completion Test* (DCT).

Kasper dan Dahl dalam Chairunnisa (2017: 34) mengemukakan DCT merupakan sebuah kuisioner tertulis yang memuat deskripsi singkat dari situasi tertentu yang dimaksudkan menggambarkan pola tindak tutur yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini DCT yang digunakan adalah *DCT open item-verbal response only*. Sehingga dalam penelitian ini, responden di minta untuk memberikan respon verbal, responden juga bebas merespon tanpa batasan dari inisiasi dan jawaban lawan tutur

Seperti yang telah dipaparkan pada bab II, menurut teori kesantunan Brown dan Levinson (1987), faktor kedekatan sosial, kekuatan, dan beban dari suatu perbuatan mempengaruhi strategi tindak tutur pembicara, yang dirumuskan kedalam formula $Wx = D (S,H) + P (H,S) + Rx$. Maka dari itu penulis membuat angket DCT dengan ketentuan isi sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kondisi ketentuan angket

Bahasa	Jepang
Kekuatan (Power) (P)	Mahasiswa – sebaya
Kedekatan/jarak (Distance) (D)	Teman
Tingkat beban (Rank of Imposition) (Rx)	Besar • Kecil + jenis kelamin

Bahasa yang digunakan adalah bahasa penutur, yaitu bahasa Jepang. Variabel P yang digunakan adalah penutur dan lawan tutur adalah seorang mahasiswa. Variabel D-nya adalah teman sebaya, baik dalam satu kampus yang sama maupun tidak. Dan variabel Rx yang digunakan adalah dua situasi dengan tingkat beban yang berbeda dalam melakukan tindak tutur mengajak. Situasi yang pertama adalah mengajak teman untuk pergi menonton film (beban besar), yang kedua adalah mengajak teman untuk pergi makan siang (beban kecil). Kedua situasi tersebut dihadapkan pada lawan tutur dengan dua jenis kelamin yang berbeda.

3.6 Teknik Pengolahan Data (Analisis)

Analisis data menurut Sugiyono (2011: 244) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam menganalisis data yang telah diperoleh, digunakan cara sebagai berikut:

1. Mendaftar dan mengelompokkan jawaban dari setiap pertanyaan berdasarkan situasi, jenis kelamin dan lawan bicara.
2. Menganalisis apakah jawaban-jawaban tersebut termasuk kedalam strategi kesantunan positif atau strategi kesantunan negatif sesuai strategi kesantunan Brown dan Levinson
3. Menganalisis karakteristik atau ciri khas dari masing-masing gender berdasarkan lawan bicara dan situasi saat melakukan tindak tutur ajakan berdasarkan strategi kesantunan Brown dan Levinson
4. Menginterpretasikan hasil analisis data.
5. Menyimpulkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

Gambar 3.1 Ilustrasi pengelompokan jawaban

